

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2022)

Lionivya Chonjue, Ery Yanto

Fakultas Bisnis / Akuntansi, Universitas Presiden, Indonesia

* Email untuk Korespondensi: Lionivyachonjue4@gmail.com, Ery.yanto@president.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:

audit delay, ukuran perusahaan, pergantian auditor

Keywords:

audit delay, company size, auditor turnover

Keberhasilan sebuah laporan keuangan akan terpengaruh negatif jika penyajian dan publikasinya tidak dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan pergantian auditor terhadap audit delay di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data normal dengan nilai signifikansi 0,200. Uji multikolinearitas tidak menemukan masalah, dengan nilai VIF dan tolerance yang memenuhi syarat. Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot dan uji Glesjer menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,977 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,730 menunjukkan bahwa 73% variasi audit delay dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan dan pergantian auditor. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pergantian auditor memiliki koefisien regresi positif dan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 untuk kedua variabel, menandakan pengaruh signifikan terhadap audit delay. Uji signifikansi simultan (uji F) juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000, menandakan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Kesimpulannya, ukuran perusahaan dan pergantian auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi regulator dan praktisi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

The success of a financial report will be negatively affected if the presentation and publication are not carried out according to the specified schedule. This study aims to analyze the influence of company size and auditor turnover on audit delays on the Indonesia Stock Exchange. The research method uses quantitative research methods. The results of the normality test using the Kolmogorov-Smirnov test showed normal data with a significance value of 0.200. The multicollinearity test found no problems, with qualified VIF and tolerance values. The heteroscedasticity test through scatterplot and the Glesjer test showed that there was no heteroscedasticity. The autocorrelation test with a Durbin-Watson value of 1.977 showed no autocorrelation. The determination coefficient (R^2) value of 0.730 shows that 73% of the variation in audit delay can be explained by the size of the company and the turnover of auditors. Multiple linear regression analysis shows that company size and auditor turnover have a positive regression coefficient and have a significant effect on audit delay. The partial significance test (t-test) showed a significance value of 0.000 for both variables, indicating a significant influence on audit delay. The simultaneous significance test (F test) also showed a significance value of 0.000, indicating that the two variables together had a significant effect on audit delay. In conclusion, the size of the company and the turnover of auditors have a significant influence on audit delays. These findings provide important insights for regulators and

practitioners to understand the factors that affect the timeliness of a company's financial reporting.

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#).
This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

PENDAHULUAN

Bagi pemodal di bursa efek, laporan keuangan akan publikasi oleh perusahaan yang terdaftar menghasilkan sumber informasi penting. Laporan keuangan yang memiliki reputasi baik berpotensi memberikan keputusan terbaik luar ataupun dalam perusahaan dengan wawasan berharga (Himawan & Venda, 2020). Proses akuntansi suatu organisasi atau perusahaan menciptakan laporan keuangan, salah satu aspek informasi akuntabilitas, menjadi dasar pilihan strategis (Yuliarti, 2019). Keberhasilan sebuah laporan keuangan akan terpengaruh negatif jika penyajian dan publikasinya tidak dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan (THERESA, 2021).

Besarnya perusahaan akan lebih mungkin untuk mendorong pertumbuhan melalui ekspansi ke pasar saham, guna memikat keinginan investor serta mengembangkan investasi. Ini sering disebut sebagai proses perusahaan terbuka. Perusahaan yang terbuka harus mematuhi aturan berlaku dan terdaftar Bursa Efek Indonesia.

Audit delay ialah terlambatnya proses untuk menerbitkan laporan keuangan yang disebabkan karena durasi yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu proses auditing oleh auditor. Semakin bertambahnya waktu yang dibutuhkan, semakin rendah pula kualitas audit karena adanya potensi kehilangan informasi atau ketidaktepatan dalam penyampaian informasi. Audit delay juga dapat menjadi indikator efektivitas manajemen perusahaan dan profesionalisme auditor. Beberapa elemen yang mungkin memengaruhi keterlambatan audit meliputi dimensi perusahaan dan rotasi auditor. Untuk aset serta pendapatan diukur untuk ukuran perusahaan.

Perubahan auditor juga memiliki dampak pada keterlambatan audit. Menurut Praptika dan Rasmini (2016), pergantian auditor merujuk pada penggantian auditor dari periode sebelumnya ke periode berikutnya (Zulinovika et al., 2024). Perusahaan yang mengganti auditor akan menunjuk auditor baru, yang membutuhkan waktu yang signifikan agar memahami karakteristik bisnis klien dan struktur yang terkait (Chandra, 2020; Tambunan, 2014).

Dari penelitian sebelumnya, diperoleh hasil yang masih belum konstan mengenai dampak pada besar kecilnya perusahaan dan perubahan auditor terhadap keterlambatan dalam proses audit. Jika demikian, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai topik ini guna memperoleh hasil yang akan meningkatkan hasil dari penelitian sebelumnya.

Dengan ini, peneliti bermaksud akan mengevaluasi dampak dimensi perusahaan dan rotasi auditor dengan *audit delay* di BEI (Bursa Efek Indonesia). Harapannya penelitian memiliki potensi guna menyampaikan keterangan kepada para investor dan regulator tentang aspek apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay* serta untuk memperbaiki kualitas proses auditing agar lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami pengaruh ukuran perusahaan dan pergantian auditor terhadap keterlambatan audit (*audit delay*) di perusahaan. Secara khusus, penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana besarnya skala perusahaan, yang sering kali dikaitkan dengan kompleksitas operasional dan struktur manajemen, dapat mempengaruhi durasi proses audit. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti dampak dari pergantian auditor, yang mungkin membawa perubahan dalam pendekatan dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, terhadap waktu penyelesaian laporan audit perusahaan. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi manajemen perusahaan, auditor, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Dengan memahami pengaruh ukuran perusahaan dan pergantian auditor terhadap *audit delay*, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meminimalkan keterlambatan dalam pelaporan keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor. Selain itu, penelitian ini dapat membantu regulator dan otoritas pengawasan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait dengan proses audit di berbagai jenis perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis kausal komparatif, yang berfokus pada hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Tipe penelitian ini bersifat *ex post facto*, yang berarti data dan informasi dikumpulkan setelah peristiwa dan fakta terjadi. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran

yang akurat dan objektif terhadap variabel yang diteliti, serta memudahkan identifikasi hubungan sebab-akibat dan memberikan hasil yang dapat digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2019-2022. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling, memilih perusahaan yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan selama periode tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia dengan fokus pada data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mencakup periode 2019 hingga 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi, meliputi pemeriksaan seluruh rekaman dan dokumen yang tersimpan di perusahaan serta informasi relevan dari sumber-sumber resmi. Data yang dikumpulkan mencakup dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan real estate tahun 2019-2022 serta IDX Fact Books dari tahun yang sama, yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia. Penelitian juga melibatkan observasi kepustakaan untuk membaca, meninjau, dan mengkaji sumber informasi dan publikasi yang relevan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik kuantitatif, dengan analisis regresi untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengidentifikasi signifikansi hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik yang relevan, seperti uji t untuk signifikansi koefisien regresi individu, uji F untuk signifikansi model regresi secara keseluruhan, dan analisis regresi untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian hipotesis ini akan memberikan gambaran tentang hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hubungan variabel independen pada variabel dependen dievaluasi melalui analisis regresi linear berganda. Variabel dependen ialah *audit delay*, sementara variabel independen adalah Ukuran Perusahaan dan Pergantian Auditor akan penelitian tersebut.

Pengujian statistik deskriptif penelitian menjelaskan jumlah sampel (N), nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi berdasarkan kategori ditentukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistic for Windows. Berikut ini adalah penjabaran rinci mengenai data setiap variabel.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	152	21,27	30,71	27,2741	2,52822
Pergantian Auditor	152	0	1	,5197	,50126
Audit Delay	152	41	234	104,2829	32,39623
Valid N (listwise)	152				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2024)

Dilihat dari tabel 1 *audit delay* berkisar antara 41 hari hingga 234 hari, *mean* sebesar 104,2829 hari dan standar deviasi sebesar 32,39623. Dapat disimpulkan bahwa waktu penyelesaian sampel laporan keuangan perusahaan masih lebih 4 bulan kalender, sesuai dengan batasan ditetapkan oleh OJK dan BAPEPAM, yaitu pada tanggal 30 April setiap tahunnya.

Untuk variable ukuran perusahaan diperkirakan dengan Total Asset Perusahaan diperoleh hasil uji statistik deskriptif mempunyai nilai mean sebesar 27,2741, nilai standar deviasi sebesar 2,58822. Nilai tertinggi ukuran Perusahaan sebesar 30,71 dan nilai terendah sebesar 21,27. Data yang diperoleh, variabel ukuran perusahaan (*size*) menyatakan hasil terbaik, terlihat pada nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasinya. Dibuktikan kebanyakan perusahaan dalam sampel penelitian mempunyai total aset yang masuk dalam kategori perusahaan besar.

Pergantian auditor dihitung menggunakan variabel dummy. Penilaian dilakukan dari kinerja auditor yang bekerja dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, dimana nilai 1 untuk kasus pergantian auditor, sementara nilai 0 diberi jika tidak terjadi pergantian auditor. Analisis deskriptif variabel pergantian auditor, ditemukan nilai minimum sebesar 0, menyatakan ada perusahaan yang tidak mengalami pergantian auditor selama tahun yang bersangkutan. Sementara itu, nilai maksimum 1 menunjukkan bahwa terjadi pergantian auditor di perusahaan tersebut. Secara keseluruhan, rata-rata perusahaan pada penelitian ini adalah 0,5197, menyatakan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel melakukan pergantian auditor. Sementara nilai standar deviasinya adalah 0,50126, menandakan variasi dalam kemampuan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis, langkah awal adalah memeriksa asumsi klasik yang menjadi dasar dari analisis regresi berganda. Pemeriksaan asumsi klasik akan konteks penerapan regresi termasuk:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan menilai variable pada penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Ketidaknormalan distribusi residual variabel dapat mengganggu validitas uji statistik t dan F. Data dianggap normal jika nilai signifikansi $>0,05$.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,43625106
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,046
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

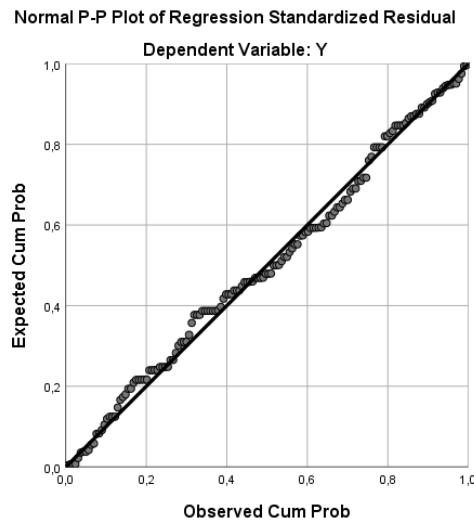
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2024)

Uji statistik memakai uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan dengan distribusi data bersifat normal. Keterangan tersebut diperoleh dari hasil uji statistik dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov*, tabel 2 signifikansi nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar diatas 0.05 yaitu di nilai 0.200 sehingga data dihasilkan berdistribusi normal.



Gambar 1 Hasil Uji Normal Probability Plot

Grafik probabilitas normal ini menyatakan titik-titik probabilitas membentuk garis distribusi normal secara linear, menyatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016:103), uji multikolinearitas bermaksud menganalisis adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Suandewi, 2021; Ummah & Efendi, 2022). Bilamana ada korelasi dengan variabel independen, demikian variabel tidak memenuhi syarat ortogonal, sehingga tidak dapat diuji menggunakan

model regresi. Deteksi multikolinieritas pada variabel independen dapat digunakan memeriksa nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

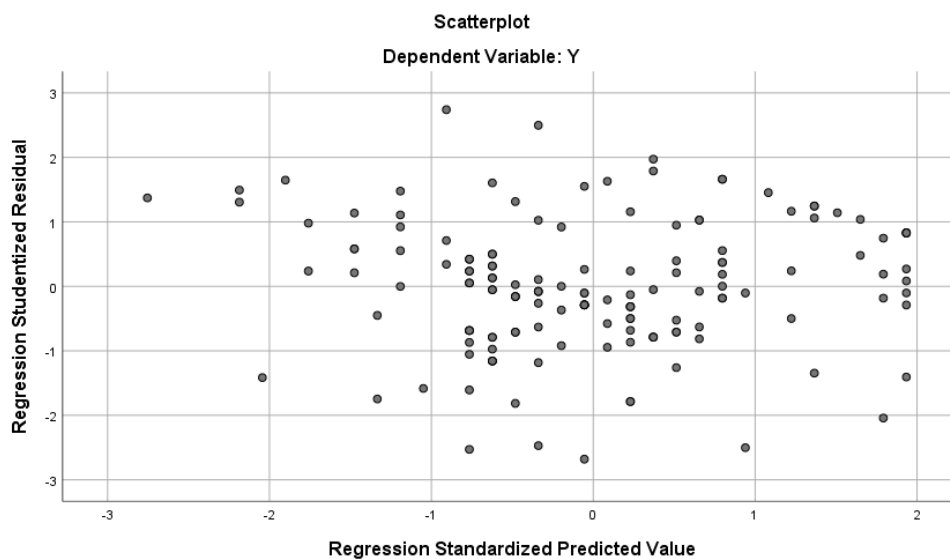
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	,994	1,007
	Pergantian Auditor	,994	1,007

Sumber: SPSS (2024)

Hasil uji tabel 3 diatas menunjukkan bahwa, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance $0,994 \geq 0,10$ dan dari nilai VIF $1,007 \leq 10$, variabel pergantian auditor menyatakan nilai tolerance $0,994 \geq 0,10$ dan dari nilai VIF $1,007 \leq 10$. Karena tidak terdapat multikolinieritas pada variabel independen dengan model regresi, persamaan regresi ini dianggap memadai di analisis.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan bahwa memeriksa terdapat variasi yang tidak seragam dari sisa-sisa regresi antara satu dengan observasi lainnya akan model regresi. Dapat disimpulkan hasil uji dari tingkat signifikansi yang melebihi ambang kepercayaan sebesar 5%, menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data. Sebuah model regresi dianggap baik apabila titik-titiknya tersebar secara acak, tidak menunjukkan pola gelombang atau penumpukan yang jelas. Disimpulkan bahwa, tidak terdapat heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas diperhatikan dengan pola yang ditampilkan oleh titik-titik pada grafik scatterplot.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan scatterplot memaparkan tidak terbentuknya pola tertentu dengan ini dikatakan bebas masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glesjer

Model	Sig.
1 (Constant)	,000
Ukuran Perusahaan	,654
Pergantian Auditor	,306

Sumber: SPSS (2024)

Uji statistika pada tabel 4 dengan uji glesjer menyatakan adanya nilai probability pada setiap variabel independen mempunyai nilai diatas 0.05 demikian data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dengan model regresi linier, uji autokorelasi bermaksud mengetahui ada korelasi antara gangguan atas periode t dan gangguan atas periode sebelumnya (t-1). Autokorelasi memiliki masalah ketika ada korelasi. Menurut Ghozali (2011), autokorelasi terjadi ketika pengamatan berurutan selama waktu saling terkait satu dengan lainnya (Nurhayati & Amanah, 2023; Syofiana & Haryono, 2018). Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson (DW) ditunjukkan disini.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	Durbin-Watson
1	,854 ^a	1,977

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil uji autokorelasi tabel 5 dinyatakan nilai Durbin-Watson pada regresi tersebut ialah 1.97, nilai ini berada diantara -2 dan +2. Dikatakan yaitu model regresi pada penelitian terbebas dengan autokorelasi $DU < DW < 4-DU = 1.76 < 1.97 < 2.24$

Uji Statistik

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R²) diuji guna mengidentifikasi dan memprediksikan kontribusi yang diserahkan untuk variabel independen secara kolektif kepada variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Ketika nilai mendekati 1, hal tersebut menunjukkan variabel independen menjelaskan beberapa keterangan diperlukan menduga variabel dependen. Nilai R² menurun menyatakan kemampuan variabel independen menyampaikan variabel dependen terbatas (Anggraeni & Mildawati, 2023; Rohpika & Fhitri, 2020).

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,854 ^a	,730	,716	1,15644	1,977

a. Predictors: (Constant), Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2024)

Uji koefisien determinasi pada tabel 6 dinyatakan nilai R adalah 0,854, R Square adalah 0,730 dan Adjusted R Square adalah 0,716. Nilai ini menunjukkan variabel terikat (yang pengaruhnya minimal) bersifat independen terhadap variabel bebas. Hal ini dikarenakan nilai R, R Square, dan Adjusted R² mendekati angka 1 menunjukkan pengaruh pergantian auditor dan ukuran perusahaan terhadap audit delay adalah signifikan.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah teknik statistik dimanfaatkan guna menentukan dampak dari 2 atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y), direpresentasikan dengan bentuk persamaan regresi.

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	25,636	3,583	
	Ukuran Perusahaan	,570	,063	,594
	Pergantian Auditor	,496	,054	,678

a. Dependent Variable: Audit Delay

Dari tabel yang disajikan, hasil analisis regresi menandakan bahwa persamaan garis regresi linier berganda dirumuskan berikut:

$$Y = 25.636 + 0.570X_1 + 0.496X_2$$

Konstanta sebesar 25,636, artinya bilamana ukuran perusahaan (X_1) dan pergantian auditor (X_2) nilainya dianggap tetap, sehingga *audit delay* (Y) ialah sebesar 25,636.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah positif sebesar 0,570, demikian ketika nilai variabel independen lain tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu persen, sebab itu agresivitas terhadap *audit delay* akan berpengaruh positif sebesar 0,570. Koefisien bersifat positif menandakan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan agresivitas *audit delay*.

Koefisien regresi variabel pergantian auditor (*auditor switching*) yaitu positif sebesar 0,496, maka apabila variabel independen nilainya tetap dan pergantian auditor mengalami kenaikan satu persen, demikian agresivitas terhadap *audit delay* berpengaruh positif sebesar 0,496. Jika koefisien bernilai positif, ini menandakan hubungan positif antara pergantian auditor serta agresivitas *audit delay*.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji dilakukan guna mengindikasikan pengaruh variabel independen atau penjelas tunggal untuk menyatakan variasi variabel dependen. Hasil uji t (uji parsial) yakni:

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,636	3,583		25,235	0,000
1 Ukuran Perusahaan	0,570	0,063	0,594	9,043	0,000
Pergantian Auditor	0,496	0,054	0,678	9,129	0,000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2024)

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Dari uji hipotesis signifikansi parsial (uji t) yang tercantum dalam Tabel IV.10, ditemukan bahwa uji variabel ukuran perusahaan menyatakan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, disimpulkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini (H1) diterima.

Pengaruh pergantian auditor terhadap audit delay

Dari uji hipotesis signifikansi parsial (uji t) yang tercantum dalam Tabel IV.10, uji variabel pergantian auditor menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Maka, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini (H2) diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F/ ANOVA)

Uji statistik F mengindikasikan seluruh variabel independen dimasukkan pada model berpengaruh secara simultan dengan variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Regresi Secara Simultan (Uji F/ANOVA)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2432,786	2	2432,786	81,775	,000 ^b
Residual	4462,477	149	29,750		
Total	6895,263	151			

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay

- a. Dependent Variable: Audit Delay
- b. Predictors: (Constant), Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2024)

Dari Tabel 9, ukuran perusahaan dan pergantian auditor secara bersama-sama mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan mengindikasikan bahwa tingkat signifikansi F lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya (0,05). Karena itu, ukuran perusahaan maupun pergantian auditor secara simultan berpengaruh signifikan akan variabel *audit delay*.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Menurut tabel 8, hasil uji hipotesis H_1 menyimpulkan hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dan *audit delay*. Menyatakan bahwa koefisien beta yang dihasilkan adalah 0,570, tingkat signifikansi sebesar 0,000, menunjukkan bahwa nilainya lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H_1 bisa disetujui, menjelaskan ukuran perusahaan terdapat dampak yang signifikan pada *audit delay*. Hasilnya konsisten dengan penelitian Ayoib (2008), Wirakusuma (2011), Indriyani (2012), dan Modugu (2012), bahwa dampak signifikan dari ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Hubungan ukuran perusahaan dan *audit delay* ialah bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kecenderungan untuk mengakhiri proses audit lebih cepat daripada perusahaan yang lebih kecil. Penyebabnya karena perbedaan dalam sumber daya dan personel akuntansi antara perusahaan besar dan kecil, di mana perusahaan besar cenderung memiliki banyak sumber daya dan personel akuntansi, serta sistem informasi akuntansi yang lebih canggih. Dari temuan yang diungkap oleh Ketut Dian dan Made Yeni (2014), yang menyimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin singkat pula *audit delay* (FAJRIN, 2021).

Perusahaan besar pun mempunyai kemampuan membayar biaya audit yang lebih tinggi. Karenanya mendukung auditor dalam mengakhiri pekerjaan mereka dengan cepat dan menyelesaikan audit tepat waktu dibanding perusahaan kecil, seperti yang dijelaskan oleh Sa'adah pada tahun 2013 (Nuramalia Hasanah et al., 2020).

Perusahaan besar sering kali menghadapi tekanan oleh pihak eksternal seperti investor, pemerintah, dan lembaga pengawasan keuangan. Dengan ini, manajemen perusahaan cenderung berupaya menerbitkan laporan keuangan tepat waktu, mengurangi kemungkinan keterlambatan audit.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit Delay

Menurut tabel 8, hasil uji hipotesis H_2 menyimpulkan terdapat hubungan signifikan pergantian auditor dengan *audit delay*. Ini membuktikan bahwa koefisien beta yang diperoleh adalah 0,678, pada tingkat signifikansi sebesar 0,000, menunjukkan bahwa nilainya lebih tinggi dari 0,05. Sebab itu, hipotesis H_2 bisa disetujui, menyatakan pergantian auditor memiliki pengaruh signifikan pada *audit delay*. Penemuan ini konsisten atas hasil studi dilakukan oleh Syah pada tahun 2017 dan Widhiasari serta Budiarta pada tahun 2016, yang menegaskan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan antara pergantian auditor dengan *audit delay*. Dengan menunjukkan pergantian auditor tidak memastikan ketaatan waktu dalam penyerahan laporan keuangan perusahaan. Durasi audit tidak dipengaruhi oleh pergantian auditor, karena seringkali pergantian tersebut terjadi sebelum tahun buku berakhir.

Megawati dan Budiarta pada tahun 2016, mencatat seringkali keputusan auditor untuk menerima klien dibuat sekitar enam hingga 9 bulan sebelum kontrak dengan auditor sebelumnya berakhir (Nasution et al., 2019).

Penelitian ini menunjukkan bahwa seorang auditor baru mempunyai kesempatan yang cukup untuk merencanakan dengan matang, mengerti lingkungan bisnis klien, dan mengidentifikasi risiko audit sejak awal, sehingga tidak dapat memengaruhi durasi proses audit. Untuk itu, setiap auditor memiliki motivasi untuk menjaga reputasi pribadi dan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengaudit sebuah perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay

Menurut data tabel 8, menunjukkan bahwa hipotesis H_3 terkonfirmasi, variabel ukuran perusahaan dan pergantian auditor secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan *audit delay*. Ini diindikasikan oleh nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000, menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari 0,05.

KESIMPULAN

Auditor memiliki peran penting dalam perekonomian modern. Auditor berperan sebagai penjaga kepercayaan publik terhadap sistem pendanaan berbasis pasar modal. Opini yang diberikan oleh auditor menjadi landasan bagi investor untuk selanjutnya menganalisis laporan keuangan. Di sisi yang lain auditor memiliki keterbatasan yaitu keterbatasan waktu dalam mengaudit. Auditor tidak bisa selalu berada di samping manajemen dan mengawasi kinerja manajemen. Auditor hanya berada di dalam waktu yang singkat dan di dalam waktu yang singkat tersebut auditor harus mampu memberikan opini apakah laporan keuangan telah dibuat secara wajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa auditor tetap dapat memberikan opini audit yang memiliki kualitas yang baik apabila mampu menjaga tindakan profesionalnya dalam mengaudit. Dengan demikian tindakan profesional merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki auditor. Sikap profesional ini menjadi lebih penting lagi ketika auditor dihadapkan pada berbagai tantangan salah satunya adalah tantangan waktu yang terbatas.

REFERENSI

- Anggraeni, D. F., & Mildawati, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(6).
- Chandra, B. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 186–207.
- FAJRIN, N. P. (2021). *Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Financial Distress, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Real Estate And Property Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020)*.
- Himawan, F. A., & Venda, V. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Institut Bisnis Nusantara*, 23(1).
- Nasution, D. A. D., Ramadhan, P. R., & Barus, M. D. B. (2019). *Audit Sektor Publik: Mahir dalam Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nuramalia Hasanah, S. E., Ak, M., Muhtar, S., Indah Muliasari, S. E., & Ak, M. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. uwais inspirasi indonesia.
- Nurhayati, N., & Amanah, L. (2023). Pengaruh intellectual capital, struktur modal dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(9).
- Rohpika, D., & Fhitri, N. (2020). Pengaruh Cr, Dar, Der, Pbv Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2017. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains (MES)*, 1(2), 42–58.
- Suandewi, N. K. A. (2021). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, moralitas dan whistleblowing terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) pengelolaan dana desa (Studi empiris pada desa se-Kecamatan Payangan). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 29–49.
- Syofiana, E., & Haryono, A. (2018). Pengaruh financial distress, auditor switching dan audit fee terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64–79.
- Tambunan, H. (2014). Factors Affecting Teachers' Competence in the Field of Information Technology. *International Education Studies*, 7(12), 70–75.
- Theresa, A. (2021). *Pengaruh Transaksi E-Money Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020*.
- Ummah, R., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 11(9).
- Yulianti, N. C. (2019). Akuntansi Masjid Sebagai Solusi Transparansi Dan Akuntabilitas Publik. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 4(1), 13–21.
- Zulinovika, E., Usdeldi, U., & Tanjung, F. S. (2024). Pengaruh Audit Switching Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 42–56.